

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS LABA STUDI KASUS
PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR
DI BEI**

Duma Rachel Situmorang

Dosen Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Methodist Indonesia

ABSTRACT

Earnings information which owned by the manufacturing company will be beneficial for the users of financial statements. The purpose of this study is to analyze and provide empirical evidence of size, liquidity, leverage, and investment opportunity set that affect the quality of corporate profits partially and simultaneously. Population in this study as many as 7 companies, After going through the stage of purposive sampling, the sample used as many as 4 companies listed on the Indonesia Stock Exchange, for the period 2009-2016. This research stated that the independent variables namely size, liquidity, leverage, and investment opportunity set simultaneously have a significant positive effect on the dependent variable that is profit quality. Partially independent variable that is liquidity and IOS which have positive significant effect to dependent variable that is profit quality.

Keywords : Company Size, Liquidity, Leverage, Investment Opportunity Set, Quality of Earnings.

Latar Belakang

Perusahaan memberikan berbagai macam informasi kepada pihak eksternal terutama investor dan kreditor. Salah satu informasi yang diberikan adalah laba. Laba digunakan oleh pihak eksternal sebagai indikator untuk mengukur kinerja operasional perusahaan. Manajer sebagai pihak internal perusahaan lebih banyak memiliki informasi mengenai kondisi perusahaan di bandingkan pihak eksternal. Hal ini yang menyebabkan adanya tindakan manajemen perusahaan untuk melaporkan laba yang tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya (manajemen laba) untuk kepentingan pribadi, misalnya untuk mendapatkan bonus. Jika hal ini terjadi maka akan mengakibatkan rendahnya kualitas laba. Rendahnya kualitas laba akan membuat kesalahan pengambilan keputusan bagi para pemakainya seperti investor dan kreditor.

Suatu ukuran perusahaan dapat menentukan baik atau tidaknya kinerja dari perusahaan tersebut. Investor biasanya lebih memiliki kepercayaan pada perusahaan besar. Hal ini dikarenakan perusahaan besar dianggap mampu untuk terus meningkatkan kinerja perusahaannya dengan berupaya meningkatkan kualitas labanya. Perusahaan besar juga dianggap memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil (Mulyadi, dkk., 2007).

Struktur modal biasanya diukur dengan *leverage* karena untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang tinggi dapat berdampak pada risiko keuangan yang semakin besar yaitu kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar utang-utangnya. Adanya risiko gagal bayar ini menyebabkan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk mengatasi hal tersebut semakin besar sehingga akan menurunkan laba perusahaan. Oleh karena itu, jika tingkat *leverage* suatu perusahaan tinggi maka akan memiliki kecenderungan untuk melakukan manajemen laba yang besar sehingga kualitas laba yang dihasilkan menjadi rendah (Ghosh dan Moon, 2010).

Likuiditas adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancarnya (Sugiarto dan Siagian, 2007). Rasio likuiditas yang umum digunakan adalah *current ratio*. *Current ratio* yang tinggi biasanya dianggap menunjukkan tidak terjadi masalah dalam likuiditas, sehingga semakin tinggi likuiditas artinya laba yang dihasilkan suatu perusahaan berkualitas karena manajemen perusahaan tidak perlu melakukan praktik manajemen laba.

Investment Opportunity Set (IOS) merupakan kesempatan perusahaan untuk tumbuh. IOS dijadikan sebagai dasar untuk menentukan klasifikasi pertumbuhan perusahaan di masa depan (Solechan 2006), nilai IOS bergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen di masa yang akan datang (*future discretionary expenditure*) karena pada saat ini merupakan pilihan-pilihan investasi dan diharapkan akan menghasilkan *return* lebih besar dari biaya ekuitas (*cost of equity*) dan dapat menghasilkan keuntungan. Tindakan manajer menjadi *unobservable* yang dapat menyebabkan prinsipal tidak dapat mengetahui apakah manajer telah melakukan tindakan yang sesuai dengan keinginan prinsipal atau tidak. IOS dari suatu perusahaan juga dapat mempengaruhi cara pandang manajer, pemilik, investor dan kreditor terhadap perusahaan. Perusahaan yang mempunyai kesempatan tumbuh yang tinggi dianggap dapat menghasilkan *return* yang tinggi pula.

Dari penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk menguji pengaruh keseluruhan rasio keuangan diatas, yaitu rasio likuiditas, ukuran perusahaan, struktur modal dan IOS untuk mengukur kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Rasio Likuiditas digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Ukuran perusahaan digunakan untuk melihat besarnya tingkat produktivitas suatu perusahaan yang dilalukan dengan menggunakan pengukuran secara kuantitatif. Struktur modal digunakan untuk mengukur bagian modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan kewajiban atau hutang.

Peranan perusahaan pertambangan dengan sub sektor minyak dan gas bumi sangat lah berperan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Terutama terkait dengan penggunaan bahan bakar minyak dan gas yang perkembangannya selalu jadi sorotan oleh masyarakat dan pemerintah, baik dengan peningkatan jumlah produksi sampai kepada target laba dan kualitas laba yang telah disusun. Dalam beberapa tahun belakangan ini, program pemerintahan dalam hal produksi dan pemerataan harga minyak dan gas bumi sangatlah diutamakan demi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sampai ke pelosok desa. Selain itu dengan adanya program pemerintah ini, masyarakat juga dapat merasakan kesetaraan dalam pemakaian dan penggunaan minyak dan gas bumi dengan adanya program satu harga serta perbaikan infrastruktur terkait pengadaan minyak dan gas bumi yang dilakukan diseluruh daerah Indonesia. Dari penjelasan dan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba Studi Kasus Pada Sub Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia"

LANDASAN TEORI

Kualitas laba adalah jumlah yang dapat dikonsumsi dalam satu periode dengan menjaga kemampuan perusahaan pada awal dan akhir periode tetap sama. (Schipper dan Vincent 2003). Kualitas laba, menunjukkan tingkat kedekatan laba yang dilaporkan dengan Hicksian income, (yang merupakan laba ekonomik) yaitu jumlah yang dapat dikonsumsi dalam satu periode dengan menjaga agar kemampuan perusahaan pada awal dan akhir periode tetap sama. Menurut Schipper dan Vincent, kualitas laba akuntansi ditunjukkan oleh "kedekatan atau korelasi antara laba akuntansi dan laba ekonomik" (Suwardjono, 2010). Dalam literatur penelitian akuntansi, terdapat berbagai pengertian kualitas laba dalam perspektif kebermanfaatan pada pengambilan keputusan (*decision usefulness*). Schipper dan Vincent (2003) mengelompokkan konstruk kualitas laba dan pengukurannya berdasarkan cara menentukan kualitas laba, yaitu berdasarkan: sifat runtun-waktu dari laba, karakteristik kualitatif dalam rerangka konseptual, hubungan

laba-kas-akrual, dan keputusan implementasi. Dalam pendekatan kedua, kualitas laba berhubungan negatif dengan besarnya keuntungan yang diambil oleh manajemen dalam menggunakan pertimbangan agar menyimpang dari tujuan standar (manajemen laba). Manajemen laba yang semakin besar mengindikasikan kualitas laba yang semakin rendah, dan sebaliknya.

Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Pengendalian yang cukup diperlukan untuk mempertahankan kegiatan dan kelancaran operasional perusahaan yang bertujuan untuk menghindari adanya tindakan penyelewengan atau penyalahgunaan oleh karyawan perusahaan. Apabila semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya maka akan mempengaruhi berbagai kemungkinan perusahaan akan mendapatkan pembiayaan dari para kreditur jangka pendek untuk mengoprasikan kegiatan usahanya. Rasio ini merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas.

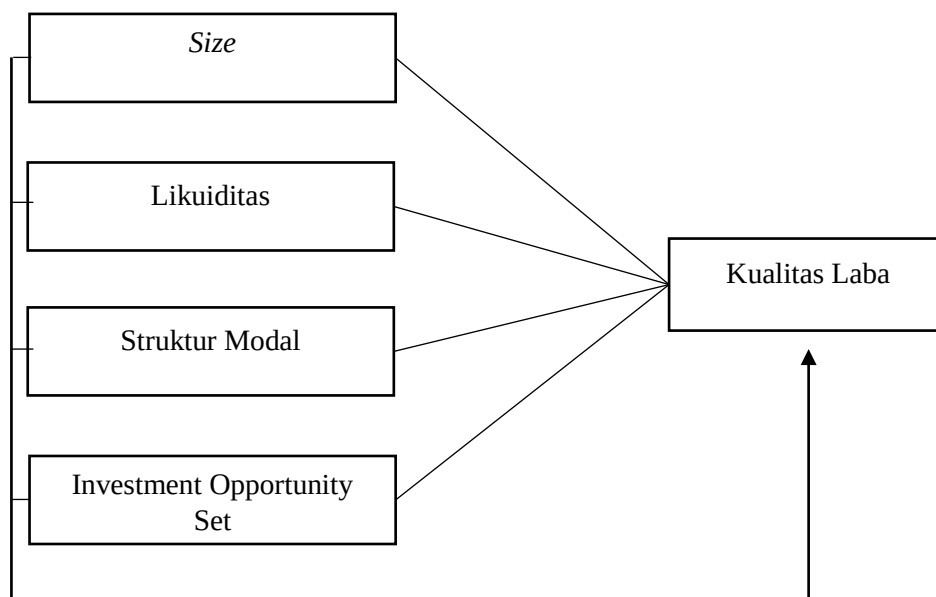
Size adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total ekuitas. Size dinyatakan dengan total aset, jika semakin besar total aset perusahaan maka akan semakin besar pula Size tersebut. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset sedikit atau rendah. Perusahaan yang relatif besar kinerjanya akan dilihat oleh publik sehingga perusahaan tersebut akan melaporkan kondisi keuangannya dengan lebih berhati-hati, lebih menunjukkan keinformatifan informasi yang terkandung di dalamnya dan lebih transparan sehingga perusahaan akan lebih sedikit dalam melakukan manajemen laba. Oleh karena itu, semakin besar ukuran suatu perusahaan memiliki kualitas laba yang lebih tinggi karena tidak perlu melakukan praktik manipulasi laba dan sebaliknya. Penelitian Size dapat menggunakan tolak ukur aset.

Struktur modal biasanya diukur dengan leverage karena untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang perusahaan. Menurut Mardiyanto (2009), struktur modal didefinisikan sebagai komposisi dan proporsi utang jangka panjang dan ekuitas (saham preferen dan saham biasa) yang ditetapkan perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang tinggi dapat berdampak pada risiko keuangan yang semakin besar yaitu kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar utang-utangnya. Adanya risiko gagal bayar ini menyebabkan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk mengatasi hal tersebut semakin besar sehingga akan menurunkan laba perusahaan. Oleh karena itu, jika tingkat leverage suatu perusahaan tinggi maka akan memiliki kecenderungan untuk melakukan manajemen laba yang besar sehingga kualitas laba yang dihasilkan menjadi rendah.

Investment Opportunity Set (IOS) merupakan kesempatan perusahaan untuk tumbuh. IOS dijadikan sebagai dasar untuk menentukan klasifikasi pertumbuhan perusahaan di masa depan. Nilai IOS bergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen di masa yang akan datang (*future discretionary expenditure*) karena pada saat ini merupakan pilihan-pilihan investasi dan diharapkan akan menghasilkan return lebih besar dari biaya ekuitas (*cost of equity*) dan dapat menghasilkan keuntungan. Tindakan manajer menjadi *unobservable* yang dapat menyebabkan prinsipal tidak dapat mengetahui apakah manajer telah melakukan tindakan yang sesuai dengan keinginan prinsipal atau tidak. IOS dari suatu perusahaan juga dapat mempengaruhi cara pandang manajer, pemilik, investor dan kreditor terhadap perusahaan. Perusahaan yang mempunyai kesempatan tumbuh yang tinggi dianggap dapat menghasilkan return yang tinggi pula.

Laporan keuangan adalah suatu alat yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan dan kegiatan-kegiatan dari suatu perusahaan, kepada mereka yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Tujuan umum dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan, dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dikemukakan sebagai berikut :

1. *Size*, *Likuiditas*, *Struktur Modal*, dan *Investment Opportunity Set* secara parsial berpengaruh terhadap *Kualitas Laba*.
2. *Size*, *Likuiditas*, *Struktur Modal*, dan *Investment Opportunity Set* secara simultan berpengaruh terhadap *Kualitas Laba*

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan satu jenis data, yaitu data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan dari perusahaan pertambangan yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 7 perusahaan tahun 2009-2016.

Tabel 3.2 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Defenisi Operasional	Parameter	Skala
<i>Size</i>	Skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total ekuitas.	Ln Total aset..	Rasio
Likuiditas	Rasio keuangan yang mengukur	Aktiva lancar	Rasio

	kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancarnya.	Hutang lancar.	
Struktur Modal	Proporsi atau perbandingan dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan.	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal.}}$	Rasio
IOS	Kesempatan perusahaan untuk tumbuh.	$\frac{\text{MVE}}{\text{BVE}}$	Rasio
Kualitas Laba	Tingkat hubungan antara laba akuntansi perusahaan dengan laba ekonominya. (Schipper dan Vincent 2003)	$\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{total aset}}$	Rasio

HASIL

Analisis Regresi Berganda

Hasil pengolahan data dengan analisis regresi berganda dikerjakan dengan program SPSS 22

Tabel 4.1 Hasil uji regresi berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	42,461	21,426		1,982	,058
Size	-1,342	,761	-,277	-1,764	,089
Likuiditas	-,689	1,276	-,111	-,540	,594
Lverage	-1,060	,945	-,210	-1,122	,272
IOS	1,969	,708	,493	2,780	,010

a. Dependent Variable: Retrun on Asset

Hasil pengujian persamaan regresi berdasarkan tabel 4.1 tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = 42,461 - 1,342 \text{ Size} - 0,689 \text{ Likuiditas} - 1,060 \text{ Lverage} + 1,969 \text{ IOS}$$

Berdasarkan persamaan regresi linier dan tabel 4.7 maka hasil regresi linier berganda dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel *size* mempunyai nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa *size* mempunyai pengaruh negatif terhadap *return on asset* (ROA).
Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan *size* sebesar 1%, maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar -1,342% dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan.

2. Variabel *likuiditas* mempunyai koefisien positif sebesar -0,689. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa *likuiditas* mempunyai pengaruh negatif terhadap *return on asset* (ROA). Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan *likuiditas* sebesar 1%, maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar -0,689% dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan.
3. Variabel struktur modal (*lverage*) mempunyai koefisien negatif sebesar -1,060. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa struktur modal mempunyai pengaruh negatif terhadap *return on asset* (ROA). Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan *lverage* sebesar 1%, maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar -1,060% dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan.
4. Variabel *investment opportunity set* (IOS) mempunyai koefisien positif sebesar 1,969. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa *likuiditas* mempunyai pengaruh positif terhadap *return on asset* (ROA). Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan IOS sebesar 1%, maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 1,969% dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan.

Pengujian Hipotesis

Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk melihat ada tidaknya pengaruh secara parsial masing-masing variabel terhadap variabel independen. Hasil perhitungan uji t dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	42,461	21,426		1,982	,058
Size	-1,342	,761	-,277	-1,764	,089
Likuiditas	-,689	1,276	-,111	-,540	,594
Lverage	-1,060	,945	-,210	-1,122	,272
IOS	1,969	,708	,493	2,780	,010

a. Dependent Variable: Retrun on Asset

Kriteria pengambilan keputusan menggunakan taraf signifikan 5% dengan derajat bebas/*Degree of freedom* (df) = $n - k = 32 - 5 = 27$. Nilai t tabel dengan $\alpha = 0,05$ dan $df = 27$ adalah 1,69389.

1. Pengujian *size* (X1) terhadap ROA Sub sektor pertambangan yang terdaftar di BEI (Y) menunjukkan Sig. (0,089) > α (0,05) dan t_{hitung} adalah $-1,764 < t_{tabel}$ 1,69389, maka H_a ditolak. Artinya tingkat signifikansi > 0,05 dan nilai t_{hitung} bertanda negatif, maka secara parsial variabel independen *size*(X1) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel dependen ROA(Y) Sub sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.
2. Pengujian *likuiditas*(X2) terhadap ROA Sub sektor pertambangan yang terdaftar di BEI (Y) menunjukkan Sig. (0,594) > α (0,05) dan t_{hitung} adalah $-0,540 < t_{tabel}$ 1,69389, maka H_a ditolak. Artinya tingkat signifikansi > 0,05 dan nilai t_{hitung} bertanda negatif, maka secara parsial variabel independen *likuiditas*(X2) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel dependen ROA (Y) Sub sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.

3. Pengujian *lverage*(X3) terhadap ROA Sub sektor pertambangan yang terdaftar di BEI (Y) menunjukkan Sig. (0,272) > α (0,05) dan t_{hitung} adalah -1,122 < t_{tabel} 1,69389, maka H_a ditolak. Artinya tingkat signifikansi > 0,05 dan nilai t_{hitung} bertanda negatif, maka secara parsial variabel independen *lverage*(X3) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel dependen ROA (Y) Sub sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.
4. Pengujian IOS(X4) terhadap ROA Sub sektor pertambangan yang terdaftar di BEI (Y) menunjukkan Sig. (0,010) < α (0,05) dan t_{hitung} adalah 2,780 > t_{tabel} 1,69389, maka H_a diterima. Artinya tingkat signifikansi < 0,05 dan nilai t_{hitung} bertanda positif, maka secara parsial variabel independen IOS(X4) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen ROA(Y) Sub sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.

Uji F (Simultan)

Uji-f digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan uji f dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut :

Tabel 4.3 Uji f

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	311,010	4	77,753	3,570	,018 ^a
	Residual	588,115	27	21,782		
	Total	899,126	31			

a. Predictors: (Constant), IOS, Lverage, Size, Likuiditas

b. Dependent Variable: Return on Asset

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (uji f) membuktikan bahwa *size*, *likuiditas*, *lverage* dan *investment opportunity set* berpengaruh secara simultan. Hal ini dibuktikan dengan nilai f_{hitung} 3,570 dengan probabilitas 0,018.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dari hasil analisis data diperoleh hasil koefisien determinasi yang ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4
Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,588 ^a	,346	,249	4,66712

a. Predictors: (Constant), IOS, Lverage, Size, Likuiditas

Dari Tabel 4.10 diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah 0,249. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 24,9% *Return on Asset* (ROA) Sub sektor pertambangan yang terdaftar di BEI dipengaruhi oleh variasi dari keempat variabel independen yang digunakan, yaitu *size*, *likuiditas*, struktur modal, dan

investment opportunity set (IOS). Sedangkan sisanya sebesar 75,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini seperti komite audit dan komposisi komisaris independen.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian pembahasan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba dalam rangka melihat seberapa besar persentase pengaruh *size*, *likuiditas*, *lverage* dan IOS pada sub sektor pertambangan di bursa efek Indonesia, maka dapat disimpulkan pengaruh variabel-variabel independen terhadap *return on asset* (ROA) sebagai berikut :

1. Secara parsial variabel independen *size* mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel dependen ROA pada sub sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Variabel *likuiditas* mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel dependen ROA, variabel *lverage* mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel dependen, variabel IOS mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen ROA pada sub sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
2. Secara simultan semua faktor-faktor tersebut yaitu *size*, *likuiditas*, *lverage* dan IOS mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen ROA.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mencoba memberi masukan yaitu :

1. Disarankan untuk mengambil jangka waktu yang lebih lama untuk diteliti misalnya 6 tahun atau lebih, dan selanjutnya disarankan agar mengambil sampel dari sub sektor lain seperti sub sektor properti, sub sektor rokok, sub sektor makanan, dan lain-lain.
2. Penggunaan variabel independen untuk mengukur profitabilitas lebih diperluas dengan menggunakan metode rasio margin laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghosh dan Moon. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Kesepuluh. Jakarta. Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Kesembilan Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handono Mardiyanto. 2009. *Manajemen Keuangan*, Edisi Ketujuh, Cetakan Keempat. Jakarta. Alfabeta
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta.
- Jensen dan Meckling, 1976. The Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure, *Journal Of Financial And Economics*, 3:305-360
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi. 2007. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta. Salemba Empat
- Schipper dan Vincent. 2003. *Ekonomi Manajemen*, Edisi Ketujuh. Jakarta. Rajawali Pers
- Shintawati. 2011. *Analisis Rasio Keuangan, Edisi Ketujuh*. Jakarta. Rajawali Pers

Solechan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. Salemba Empat.

Sugiarto dan Siagian. 2007. *Metode Statistika Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama

Suwardjono. 2010. *Teori Akuntansi: Pengungkapan dan Sarana Interpretatif*. Edisi Ketiga. BPFE, Yogyakarta.

www.idx.co.id